

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber data

Menurut Wiratna (2014) Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari www.sahamok.com dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id, serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan pengumpulan data melalui :

1. pengumpulan data sekunder

data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan Industri Barang Konsumsi 2012-2015 dan www.sahamok.com yaitu berupa data daftar pertumbuhan sektor Industri Barang Konsumsi. penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2008). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008). Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2015.
2. Perusahaan sektor industri barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dalam website BEI 2013 sampai 2015.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian (keseluruhan data tersedia lengkap selama periode 2013 sampai 2015).
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan perhitungan *F-score*, *Achange*, *leverage*, *receivable*, *dummy* opini audit, *dummy* direksi dan rasio *likuiditas*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial statement fraud*. Dalam penelitian ini, dasar akrual

digunakan sebagai proksi *Financial Statement Fraud*. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (Halim *et al.*, 2005).

F – Scores = Accrual Quality + Financial Performances

Accrual quality, yang dihitung dengan RSST *accrual*, mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012). Richardson *et al.*, (2004) meranking tingkat keandalan dari jenis akrual diatas sebagai berikut : WC memiliki *medium reability*, NCO memiliki *low-medium reability* dan FIN memiliki *high reability*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Richardson *et al.* (2004) model dari RSST *accrual* adalah sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana:

WC = (*Current Assets – Current Liabilities*)

NCO = (*Total Assets – Current Assets – Long Term Investment*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)

FIN = (*Total Investment – Total Liabilities*)

ATS = (*Beginning Total Assets + End Total Assets*)

2

Keterangan:

WC : *Working Capital*

NCO : *Non Current Operating Accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average Total Assets*

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen dan Twedt (2009). *Financial performance* ini diproksikan dengan :

$$\mathbf{Financial\ Performance = Change\ in\ receivables + Change\ in\ inventories + Change\ in\ cash\ sales + Change\ in\ earnings}$$

Keterangan:

$$Change\ in\ receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables\ (t)}$$

Change in earnings

$$= \frac{Earning\ t}{Average\ Total\ Assers\ t} - \frac{Earnings\ t - 1}{Average\ Total\ Assets\ t - 1}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini meliputi:

a. *Financial stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan *asset* nya. FASB (1980) dalam Ghozali dan Chariri (2007) mendefinisikan *asset* sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total *asset* menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total *asset* meliputi *asset* lancar dan *asset* tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan

ACHANGE yang merupakan rasio perubahan *asset* selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009).

ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{TOTAL\ ASET\ t - TOTAL\ ASET\ t - 1}{TOTAL\ ASET\ t}$$

b. External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu *external Pressure* pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *Leverage* (LEV). Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$LAVERGE = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$$

c. Nature of industry

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri.. Summers dan Sweeney (1998) dalam Yessiriani (2016) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Total Piutang sebagai proksi dari *Nature of industry*. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan Skousen (2009) yaitu:

$$RECEIVABLE = \frac{inventory\ t}{Sales\ t} - \frac{inventory\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

d. Retionalization

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan. rasionalisasi adalah faktor yang sulit untuk diukur (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan *opini audit (AO)* yang diukur yang dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasel selama periode 2013 sampai 2015 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0.

e. Capability

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2013-2015 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2015 maka diberi kode 0.

f. Likuiditas

Analisis rasio *likuiditas* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kreutzfeldt dan Wallance (1986) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah *likuiditas* dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi tidak mengalami masalah *likuiditas*. Kondisi semacam itu dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio*-nya tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang *continue* dan meningkat

dapat memungkinkan kecenderungan pelaporan keuangan dalam perusahaan dapat diminimalisir. Penelitian ini menggunakan *acid test rasio* dalam menentukan *likuiditas* (Brigham, 2010:135).

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini berupa analisis *Fraud Diamond* yang terdiri atas lima proksi dan pengaruh *likuiditas* terhadap proksi-proksi yang dianggap dapat mendeteksi *financial statement fraud* dengan menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel Dependen

Definisi Operasional Variabel Dependen				
No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1.	<i>Accrual Quality</i>	<i>RSST Accrual</i>	Semakin nilai menjauhi nol, maka tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i> semakin besar.	Skala rasio
2.	<i>Financial performance</i>	<i>Change in receivables</i>	Semakin nilai menjauhi nol, maka tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i> semakin besar.	Skala rasio
		<i>Change in inventory</i>	Semakin nilai menjauhi nol, maka tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i> semakin besar.	Skala rasio
		<i>Change in</i>	Semakin nilai menjauhi nol, maka tingkat risiko <i>fraudulent</i>	Skala

		<i>cash sales</i>	<i>financial statement</i> semakin besar.	rasio
		<i>Change in earnings</i>	Semakin nilai menjauhi nol, maka tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i> semakin besar.	Skala rasio
3.	<i>Fraud Score Model</i>	Penjumlahan dari proksi <i>accrual quality</i> dan <i>financial performance</i> (Skousen dan James, 2009)	Tingkat risiko terjadinya <i>financial statement fraud</i> dapat diketahui dengan membandingkan nilai standar deviasi dengan perusahaan lain. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin tinggi pula tingkat risiko terjadinya <i>financial statement fraud</i> pada perusahaan tersebut.	Skala rasio

Sumber : berbagai literatur penelitian

Tabel 3.2

Ringkasan Definisi Operasional Variabel Independen

Definisi Operasional Variabel Independen			
No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	<i>Financial Stability</i>	Perputaran total aset.	Skala rasio
2.	<i>External Preasure</i>	Total hutang terhadap aset.	Skala rasio
3.	<i>Nature of industry</i>	Perputaran total persediaan terhadap penjualan.	Skala rasio
4.	<i>Retionalization</i>	Opini audit atas laporan keuangan.	Skala Nominal
5.	<i>Capability</i>	Pergantian dewan direksi.	Skala Nominal

6.	<i>Likuiditas</i>	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.	Skala rasio
----	-------------------	--	-------------

Sumber : berbagai literatur penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum* untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif*.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikan 5 %.

H0 = Data residual terdistribusi normal

H1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heterokedositas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1.1 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

3.6.1.2 Pengujian Kelayakan Model (F-Test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika Probabilitas lebih besar dari tingkat Signifikansi (Sig 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.1.3 Uji statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. jika angka signifikansi t lebih kecil dari (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013)